

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat RA An-Nur Barabai

Raudhatul Athfal (RA) An-Nur didirikan pada tanggal 26 Februari 2001 oleh Yayasan Pendidikan An-Nur. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya RA An-Nur adalah Bapak Nurzirman dan Ibu Norweda Arifah serta Ibu Hj. Fatimah. Didirikannya Raudhatul Athfal An-Nur adalah atas saran dari masyarakat sekitar dan orang tua anak yang merupakan anggota dari Taman Penitipan Anak An-Nur. Kegiatan awal dilaksanakan pada garasi mobil rumah sewa seluas 3x4 m². Dengan jumlah anak didik pertama kali adalah 7 orang anak.

Raudhatul Athfal An-Nur adalah merupakan bagian dari penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang dinaungi oleh yayasan Pendidikan An-Nur dengan beberapa layanan PAUD, diantara layanan kegiatannya adalah Raudhatul Athfal An-Nur, Taman Penitipan Anak An-Nur, Kelompok Bermain An-Nur, Taman Pendidikan Al-Quran dan Agama Islam Anak Usia Dini An-Nur dan Bimbingan Belajar An-Nur. Pada Tahun 2016 Yayasan Pendidikan An-Nur berubah nama menjadi Yayasan Amalina An-Nur.

Raudhatul Athfal An-Nur Merupakan binaan dari Kantor Kementerian Agama kabupaten Hulu Sungai Tengah, oleh karenanya ciri khas utama yang ditampilkan adalah nilai agama dan moral (NAM).⁵⁴

2. Profil Lembaga AN NUR Barabai

Raudhatul Athfal An-Nur merupakan satuan PAUD swasta yang dikelola oleh Yayasan Amalina An-Nur dengan izin penyelenggaraan dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor: Kd.17.07/4/PP.00/917/2005 tanggal 06 September 2005 dan memiliki NPSN yaitu 69750778 dan NSM yaitu 101263070001. Raudhatul Athfal An-Nur pernah diakreditasi pada tahun 2009 dengan nilai A tetapi belum diberikan SK dan sertifikat dari BAN (Badan Akreditasi Nasional). Pada 30 November 2016, Raudhatul Athfal AnNur diberikan Sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF) dengan peringkat akreditasi A.⁵⁵

1) Data Guru dan Anak Didik

a) Jumlah Karyawan & Guru

Jabatan	Status	L	P	Jumlah
Kepala Sekolah	PNS	-	1	1
Guru	Honorer	-	8	8
Tenaga Administrasi	Honorer	-	1	1
Jumlah	-	-	10	10

⁵⁴ Dokumen RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

⁵⁵ Dokumen RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

b) Perkembangan sekolah 3 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Anak-anak		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2021/2022	49	50	99
2022/2023	54	54	108
2023/2024	49	50	146

c) Rombongan Belajar

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
4	4	8

* Pelaksanaan KBM Pagi (08.00 – 10.30)

3. Visi Misi Dan Tujuan RA An-Nur Barabai

1) Visi RA An-Nur

“Terbentuknya Anak Yang Sholeh dan Sholehah, Cerdas, Terampil, dan Ceria”

2) Indikator Visi RA An-Nur

a). Sholeh dan Sholehah

Bisa mengucap kalimat syahadat, melaksanakan shalat, berperilaku santun terhadap guru, orangtua, dan yang lebih tua.

b). Cerdas

Mengenal berbagai macam benda, huruf-huruf dan angka yang ada di lingkungan sekitar, berpikir logis dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi anak.

c). Terampil

Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pada proses pembelajaran baik terampil dalam gerakan shalat, menggunting, menempel, mewarna, menyanyi, dan lain-lain.

d). Ceria

Mengikuti proses pendidikan dan bermain dengan senang dan gembira.

3) Misi RA An-Nur

- a) Memberikan rangsangan secara dini terhadap potensi spiritual (Potensi Beragama) dan mengenalkan pembiasaan shalat sebagai suatu rutinitas dan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan.
- b) Memberikan stimulasi dini terhadap seluruh kemampuan dasar anak dengan membuat kegiatan merangsang seluruh aspek perkembangan yang mencakup nilai-nilai dasar, budi pekerti dan agama, kedisiplinan dan kemandirian serta kemampuan dasar berbahasa, motorik (Motorik halus dan motorik kasar), kognitif, sosial dan seni.
- c) Mengenalkan kemampuan dasar berbahasa, motorik kasar dan halus, keterampilan, kognitif, sosial dan seni.
- d) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

4) Tujuan RA An-Nur

- a) Mewujudkan Anak yang memiliki nilai sikap spiritual agama yang berakhlak mulia dan mampu mewujudkan shalat sebagai suatu rutinitas setiap hari.
- b) Mewujudkan anak yang memiliki kecerdasan optimal yang dilandasi oleh kemampuan dasar di semua aspek perkembangan.
- c) Mewujudkan anak yang terampil dan mandiri dalam semua aspek perkembangan.
- d) Mewujudkan anak yang bertumbuh kembang dengan baik, senang dan ceria.⁵⁶

4. Karakteristik RA An-Nur Barabai

1) Karakteristik Kurikulum RA An-Nur

Kurikulum Raudhatul Athfal An-Nur disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kemandirian, jujur, kreativitas, dan religius. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di Raudhatul Athfal An-Nur.

⁵⁶ Dokumen RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

a) Pembentukan Sikap Spiritual dan Sosial Anak (Berdasarkan Nilai-nilai Islami)

Kurikulum di RA An-Nur dirancang untuk membentuk sikap spiritual dan sosial yang kuat. Sikap ini mencakup perilaku beragama, hidup sehat, rasa ingin tahu, berpikir dan bersikap kreatif, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, dan menyesuaikan diri. Sikap ini diimplementasikan dalam interaksi anak dengan keluarga, teman, dan guru di lingkungan rumah, sekolah, serta tempat bermain. Pembelajaran Agama Islam (PAI) di RA mencakup pengenalan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ajaran agama. Kurikulum PAI tidak hanya menekankan pembelajaran agama, tetapi juga toleransi terhadap penganut agama lain demi mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Materi PAI meliputi Al-Quran Hadits, akidah, akhlak, ibadah, dan kisah islami, yang disampaikan secara terpadu sesuai dengan tahap perkembangan anak, minat, potensi, dan karakteristik individu anak.

b) Holistik-Integratif

Kurikulum yang diterapkan bersifat holistik, mencakup semua ranah perkembangan anak yang terdapat dalam Kompetensi Dasar berdasarkan Panduan Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Pendekatan integratif mencakup layanan pedagogis, kesehatan, gizi, dan perlindungan anak. Layanan pedagogis berfokus pada stimulasi perkembangan mental-intelektual serta

sosial-emosional anak, sementara layanan kesehatan dan gizi berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik. Layanan perlindungan bertujuan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, sehingga perkembangan mereka dapat berjalan optimal tanpa rasa takut atau tekanan.

c) Dilaksanakan dengan Cara Belajar Melalui Bermain

Proses belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi anak. Anak diajak bermain sambil belajar, terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk menggunakan ide-ide baru yang diperoleh dari pengalaman bermain. Melalui pendekatan ini, anak-anak belajar mengambil keputusan dan memecahkan masalah sederhana, sehingga keterampilan mereka berkembang dengan cara yang menyenangkan dan alami.

d) Mempertimbangkan Kebutuhan Anak, Termasuk Anak

 Berkebutuhan Khusus

Kurikulum RAAAn-Nur bersifat inklusif, mengakomodasi kebutuhan dan perbedaan setiap anak, baik dalam hal jenis kelamin, sosial, budaya, agama, fisik, maupun psikis. Dengan pendekatan inklusif ini, setiap anak diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka tanpa adanya diskriminasi.

e) Berkesinambungan atau Kontinu Perkembangan Anak dari**Usia Lahir hingga 6 Tahun**

Kurikulum dirancang dengan memperhatikan kesinambungan dalam perkembangan anak, baik secara vertikal (berdasarkan tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga, dan tujuan pembelajaran) maupun horizontal (tahapan perkembangan anak dari bayi, batita, balita, hingga prasekolah). Kurikulum ini memberikan kesinambungan yang mendukung perkembangan anak secara bertahap dan berkelanjutan.

f) Memperhatikan Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Kurikulum disusun dengan memperhatikan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang kemudian diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Ini bertujuan untuk memperkaya proses belajar anak dengan tetap menjaga kesesuaian dengan tahap perkembangan anak, nilai moral, karakter yang dibangun, serta seni dan budaya Indonesia.

g) Memperhatikan Sosial Budaya

Kurikulum mengadopsi potensi, kondisi, serta daya dukung sosial dan budaya lokal. Nilai-nilai budaya lokal yang dimasukkan dalam proses pembelajaran membantu anak memahami lingkungan dan norma komunitas. Dengan demikian, anak dapat menghubungkan pengalaman yang sudah dimiliki dengan pengalaman baru, sehingga

konsep-konsep baru terbentuk seiring dengan pengetahuan tentang lingkungan sosial dan budaya di sekitar mereka.

h) Membangun Aqidah dan Akhlak Karimah

Kurikulum di RA An-Nur juga menekankan pembentukan aqidah yang kuat serta akhlak karimah pada anak-anak sejak dini. Melalui pembelajaran yang integratif dan holistik, anak-anak dibimbing untuk memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama yang kuat serta sikap moral yang baik.

(1). Memunculkan Kekhasan Lembaga

Kurikulum ini disusun dengan mempertimbangkan kekhasan RA An-Nur sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri dalam pembentukan karakter, sikap spiritual, dan pembelajaran berbasis agama Islam. Kekhasan ini turut memperkaya proses pembelajaran dan perkembangan anak-anak di lembaga ini.

(2) Karakteristik Pembelajaran RA An-Nur

Raudhatul Athfal (RA) An-Nur menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif dengan metode sentra. Setiap kegiatan pembelajaran di RA An-Nur mencakup minimal tiga aktivitas bermain utama dan satu kegiatan pengaman. Pendekatan saintifik digunakan dalam proses pembelajaran, namun tetap disesuaikan dengan karakteristik anak

usia dini. Pembelajaran di RA An-Nur terdiri dari beberapa jenis kegiatan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan pemberian teladan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin dilakukan setiap hari, seperti bersalaman saat datang dan pulang, berbaris, serta berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan spontan melibatkan perilaku yang muncul secara tidak terencana, misalnya anak meminta tolong atau izin dengan sopan, menawarkan bantuan, atau meminta izin ketika masuk atau keluar kelas.

Selain itu, ada kegiatan pemberian teladan di mana guru memberikan contoh perilaku baik kepada anak, seperti berbicara sopan, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, dan datang tepat waktu. Terakhir, ada kegiatan terprogram yang meliputi kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya, seperti praktik shalat Dhuha pada hari Kamis dan Jumat, praktik shalat lima waktu pada hari Sabtu, pembiasaan sedekah setiap Jumat, kegiatan makan bersama, menggosok gigi, karyawisata, lomba, peringatan hari besar keagamaan, dan gebyar seni. Semua kegiatan tersebut dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara holistik di RA An-Nur.

(3). Karakteristik Kegiatan Pengembangan diri RA An-Nur

Pengembangan diri di RA An-Nur bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak dalam mengekspresikan dan mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat

masing-masing. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai aktivitas, termasuk konseling yang berfokus pada masalah pribadi, sosial, belajar, dan pengembangan karier. Pengembangan diri ini dirancang berdasarkan kondisi objektif RA An-Nur dan kebutuhan masyarakat setempat.

Beberapa kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan meliputi pengembangan nilai agama dan moral melalui pengajaran aqidah, ibadah, dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, seperti hafalan surah pendek, kisah para Nabi, hafalan doa, dan praktik ibadah. Selain itu, ada pengembangan fisik motorik yang bertujuan membentuk kebiasaan sehat melalui aktivitas fisik seperti olahraga, senam, dan permainan yang melibatkan gerakan kasar seperti berlari, merangkak, dan menangkap bola. Pengembangan bahasa juga menjadi fokus, dengan tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui pengajaran bahasa sederhana, menirukan kalimat, serta mengenalkan kata dan suku kata. Pengembangan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir logis dan simbolik melalui kegiatan seperti memecahkan masalah dan mengenal simbol bilangan. Aspek sosialemosional juga diperhatikan, dengan mengajarkan pengendalian emosi, kesadaran diri, dan kemampuan beradaptasi. Anak-anak juga diajarkan rasa tanggung jawab melalui kegiatan seperti merapikan mainan, meminta maaf, menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab atas

diri sendiri dan orang lain. Di bidang seni, RA An-Nur menyediakan pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seni tari, seni rupa, dan seni musik, serta mendorong partisipasi anak dalam berbagai lomba untuk mengasah keterampilan mereka.

(4). Muatan Lokal

Muatan lokal adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi daerah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Di RA An-Nur, muatan lokal juga dimaksudkan untuk melestarikan bahasa dan kebudayaan daerah setempat. Kegiatan ini disesuaikan dengan potensi lokal dan melibatkan permainan serta lagu-lagu daerah dari Hulu Sungai Tengah dan Kalimantan Selatan secara umum. Materi muatan lokal ini tidak terbatas pada keterampilan, melainkan mencakup kompetensi yang relevan dengan kekhasan dan keunggulan daerah.⁵⁷

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pembelajaran yang mampu merangsang motivasi dan menumbuhkan kreativitas anak merupakan pembelajaran yang dirancang dengan inovasi oleh guru, serta menggunakan sumber belajar yang tepat. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber

⁵⁷ Dokumen Kurikulum RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

belajar. Mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan di sekeliling mereka akan memberikan keseimbangan dalam proses pembelajaran, di mana kegiatan belajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan lingkungan luar sebagai ruang belajar. Lingkungan ini berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, emosional, serta intelektual anak.

Anak usia dini memiliki keunikan tersendiri. Oleh karena itu, sebagai pendidik, sangat penting untuk mengenali dan memahami dunia anak secara menyeluruh. Dunia anak penuh dengan rasa ingin tahu, kejutan, dan kreativitas yang spontan. Untuk mendukung perkembangan mereka, pendidik perlu memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dan mengeksplorasi kegiatan yang mereka sukai. Dengan menyediakan metode dan media pembelajaran yang fleksibel, anak-anak dapat bebas mengeksplorasi dan mengekspresikan diri mereka. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam perkembangan keterampilan mereka secara holistik.⁵⁸

Terkait hal tersebut di atas, RA An-Nur telah memanfaatkan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran sejak beberapa tahun yang lalu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah NA :

“Ya, kami sudah menggunakan media *Loose Parts* sebagai media pembelajaran, baik itu *Loose Parts* dari bahan alam seperti batu-batuan, biji-bijian, ranting kayu, daun-daun maupun dari bahan sintetis terutama bahan bekas yang banyak terdapat di sekitar sekolah kami yang terletak di lingkungan padat penduduk seperti botol atau gelas-gelas minuman

⁵⁸ Siska Navel Proida, Skripsi, “*Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak di TK/ PAUD Al-Ikram Ladang Konsi Kabupaten Solok Selatan*, (Sumatera Barat: STKIP PGRI, 2016), hlm. 5-6.

yang lagi viral, bekas tutup botol dan stik es krim dan sebagainya yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak untuk dimainkan”⁵⁹

Gaya belajar anak usia dini adalah belajar sambil bermain, yang merupakan aspek penting untuk mendukung kesehatan, kesejahteraan, serta pengembangan kreativitas, imajinasi, dan kepercayaan diri mereka. Melalui bermain, anak-anak juga dapat meningkatkan perkembangan fisik, sosial, kognitif, dan emosional nya, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara menyeluruh. Konsep Merdeka Belajar yang diterapkan melalui bermain menjadi kebutuhan mendasar bagi anak usia dini, karena semua aspek perkembangan dapat distimulasi secara optimal melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

Saat anak terlibat dalam kegiatan bermain, mereka melakukannya dengan bebas, tanpa tekanan atau paksaan, mengikuti minat dan keinginan mereka sendiri. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar membuat anakanak semakin semangat menggali pengetahuan tentang alam dan berbagai hal yang menarik perhatian mereka. Dalam pembelajaran berbasis bermain, anakanak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bahan dan alat yang digunakan sebagai media bermain.

Kreativitas anak akan muncul ketika mereka memiliki motivasi yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, serta imajinasi yang berkembang. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melalui pembelajaran

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Kepala RA An-Nur Ibu Nurweda Arifah tanggal 2 Februari 2024

yang memanfaatkan media *Loose Parts*, yaitu metode pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan. Metode ini memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dengan berbagai bahan yang telah disediakan oleh fasilitator, sehingga anak dapat menciptakan berbagai hal sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka.⁶⁰

Pada dasarnya *Loose Parts* adalah media berupa bahan atau alat yang beragam, dapat dibawa, digabungkan, serta dilepas pasang melalui berbagai macam cara. Pemanfaatan *Loose Parts* memiliki peranan dalam perkembangan kemampuan anak, yang disajikan dalam kegiatan bermain yang eksploratif.⁶¹

Peningkatan berbagai aspek perkembangan anak usia dini merupakan komponen utuh dari lingkungan bermain secara langsung dan potensial. Maka dari itu, sebuah pembelajaran tidak hanya fokus dalam satu area, tetapi harus mendukung anak dalam segala hal yang berkaitan dengan berbagai bidang aspek perkembangannya. Untuk mendorong peningkatan berbagai aspek perkembangan pada anak diperlukan kegiatan yang tepat dan bermakna serta menggunakan bahan dan alat bermain edukatif. Dengan bermain *Loose Parts* peserta didik akan lebih mengenal lingkungan serta benda yang ada di sekitarnya, mengetahui bahwa benda tersebut dapat dimanfaatkan dan digunakan kembali.⁶²

⁶⁰ Anita Damayanti, dkk, “Peningkatan Kreativitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis STEAM dengan media loose parts”, *Jurnal Buah Hati*, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 76-77.

⁶¹ Srinahyanti, “Pemanfaatan *Loose Parts* Pada Pendidikan Anak Usia Dini”..., hlm. 190.

⁶² Aizatul Farikhah, dkk, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *Loose Parts*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 03, No. 01, 2022, hlm. 69-70

Upaya yang dilakukan oleh guru RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini serta menciptakan suasana pembelajaran yang baru didalam kelas pada peserta didik yaitu dengan pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran. Pada awalnya lembaga tersebut masih menggunakan model pembelajaran seperti biasa, belum memanfaatkan media *Loose Parts*.⁶³ Memasuki abad 21 guru dituntut untuk profesional dalam dunia pendidikan khususnya perkembangan anak dan aspek kunci dari lingkungan kelas yaitu keterlibatan anak, pemanfaatan strategi pembelajaran yang efektif serta faktor emosional guru dalam mendukung perkembangan anak. Abad ke-21 adalah abad yang sangat berbeda dengan sebelumnya. Perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa di segala bidang.⁶⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu NA menyatakan pandangan beliau terhadap konsep *Loose Parts* sebagai media pembelajaran di tingkat pendidikan usia dini sebagai berikut :

“ Menurut saya, konsep *Loose Parts* sebagai media pembelajaran cukup efisien karena berupa material lepas yang pemanfaatannya dapat beragam-ragam, artinya bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Dan yang jelas dengan media *Loose Parts* anakanak lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁶⁵

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurweda Arifah, S. Ag, S.Pd.,MM tanggal 12 Februari 2024.

⁶⁴ Rusmin Husain & Anton Kaharu, “*Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 86.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurweda Arifah, S. Ag, S.Pd.,MM tanggal 12 Februari

Konsep *Loose Parts* dalam konteks Pendidikan anak usia dini merujuk pada pemanfaatan bahan-bahan sederhana yang dapat dipindahkan, dimanipulasi, dan dimanfaatkan secara kreatif oleh anak-anak untuk mendukung pembelajaran mereka. Pandangan terhadap pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran di tingkat pendidikan usia dini umumnya positif, karena konsep ini mendukung aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan kognitif, motoric, sosial dan emosional. Berikut beberapa alasan mengapa konsep *Loose Parts* dianggap bermanfaat :

1. Stimulasi Kreativitas

Loose Parts memungkinkan anak-anak untuk menggunakan imajinasi mereka secara bebas. Mereka dapat menciptakan berbagai macam hal dari bahan-bahan sederhana, seperti batu, kertas, kayu, atau kain, yang mendukung pengembangan kreativitas mereka .

2. Pengembangan Keterampilan Motorik

Manipulasi bahan-bahan *Loose Parts* membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar anak-anak. Misalnya memindahkan, menumpuk ,atau merangkai bahan-bahan tersebut memperkuat otot-otot tangan dan koordinasi mata tangan .

3. Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Anak-anak belajar lebih baik melalui pengalaman langsung. *Loose Parts* menyediakan kesempatan untuk belajar melalui eksperimen dan penemuan sendiri. Mereka dapat menjelajahi sifat-sifat fisik bahan -bahan

tersebut dan mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka.

4. Mendorong Kolaborasi dan Komunikasi

Ketika anak-anak bermain dengan *Loose Parts* bersama, mereka secara alami belajar untuk berkolaborasi, bernegosiasi dan berkomunikasi satu sama lain. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka.

5. Fleksibilitas dan Keterlibatan

Loose Parts memungkinkan pendekatan pembelajaran yang terbuka dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Mereka dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan, serta di berbagai tingkat keterampilan dan perkembangan.

Dengan demikian, pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran di tingkat pendidikan usia dini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga, mendukung perkembangan holistik anak-anak, mempromosikan keingintahuan serta eksplorasi dalam lingkungan pembelajaran mereka.

Disamping karena dituntut untuk menjadi guru yang profesional, alasan lain RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah menerapkan pembelajaran dengan media *Loose Parts* yaitu ada beberapa anak ketika melaksanakan pembelajaran mereka tidak mau fokus, tidak mau belajar didalam kelas, dan apapun yang dilakukan harus sesuai dengan keinginannya. Maka dari itu, guru mencari cara

untuk mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak, karena pada dasarnya rasa ingin tahu anak itu tinggi sehingga ketika ada yang berbeda dan unik pasti mereka akan bertanya kepada guru. Dengan adanya suasana yang baru di dalam kelas serta cara belajar yang memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi sesuai imajinasinya, akan membantu guru dalam mengenali bakat dan minat peserta didik. Sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai karena secara tidak sadar mereka asik dengan dunianya sendiri.

Selain itu, berkaitan dengan bagaimana cara guru menghadapi tantangan atau kendala yang dialami anak pada saat aktivitas belajar sehingga menerapkan media pembelajaran menggunakan *Loose Parts* sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Ibu NA bahwa :

“ Beberapa kendala yang dialami anak saat aktivitas belajar seperti terbatasnya perhatian, kesulitan dalam memecahkan masalah, resiko kecelakaan dan kurangnya pengembangan keterampilan fokus, dan kesulitan dalam membuat koneksi.”⁶⁶

Loose Parts bisa menjadi solusi yang tepat ketika suatu lembaga tidak memiliki banyak alat dan bahan mainan karena *Loose Parts* banyak ditemukan di lingkungan sekitar kita tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak. Selain itu juga mengenalkan pada anak bahwa benda-benda disekitarnya masih ada yang bisa dimanfaatkan, didaur ulang dan digunakan untuk belajar.⁵⁴ Sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan media *loose parts*, guru RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengikuti seminar, workshop dan Bimtek terlebih

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nurweda Arifah, S. Ag, S.Pd.,MM tanggal 13 Februari 2024.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nurweda Arifah, S. Ag, S.Pd., MM tanggal 15 Februari 2024.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurweda Arifah, S. Ag, S.Pd.,MM tanggal 13 Februari 2024.

dahulu terkait penerapan media *Loose Parts* untuk lebih memahami bagaimana dalam pelaksanaannya serta manfaat untuk anak apa saja yang akan didapat. Kemudian, guru melakukan uji coba yang ditinjau langsung oleh pengawas PAUD . Hal tersebut dilakukan karena sebelum menerapkannya pada anak perlu diperhatikan kesiapan lembaga dalam menyediakan fasilitas, penataan ruang kelas, dan kebutuhan lainnya.⁵⁵

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini banyak mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran. Seperti halnya kurangnya kreativitas dan inovasi guru, serta alat permainan edukatif yang kurang mendukung, sehingga proses pembelajaran kurang mendorong kemampuan anak dalam berkreativitas serta berpikir kritis. Dari permasalahan tersebut, pendidikan anak usia dini memerlukan inovasi pembelajaran agar dapat menstimulus anak untuk berpikir kritis, kreatif dan menyenangkan bagi anak.⁶⁷

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama Ibu Kepala Sekolah yakni Ibu NA dan guru kelas B1 Ibu UA yang hasilnya yaitu guru RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*, melalui cara tersebut dapat mengembangkan potensi diri anak, kreativitas anak sesuai imajinasinya dan anak akan merasa nyaman dalam belajar karena tidak ada tekanan atau paksaan ketika

⁶⁷ Zakiiyyatul Imamah & Muqowim, “*Pengembangan Kreativitas dan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Parts*”, Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak, Vol. 15, No. 2, 2020, hlm. 264-265.

pembelajaran berlangsung serta dapat menghadapi masalah anak yang tidak mau belajar didalam kelas menjadi mau mengikuti pembelajarannya sampai selesai di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka dibawah ini akan dipaparkan deskripsi hasil penelitian tentang hal-hal yang pokok, diantaranya perencanaan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*, pasca penerapan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts* serta faktor kendala atau hambatan pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran di RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta kelebihan penerapan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*. Antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Media *Loose Parts*

Perencanaan pembelajaran adalah suatu konsep yang secara garis besar perencanaan pengajaran yang mencakup kegiatan merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta media apa yang akan dipakai. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam pembelajaran.⁶⁸

⁶⁸ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), hlm. 80.

Sebelum mengajar, guru RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah merencanakan program pembelajaran terlebih dahulu seperti membuat RPPH, kemudian merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menyiapkan bahan media *Loose Parts* yang beragam sehingga dapat menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Melalui kegiatan yang sudah direncanakan secara matang akan membuat pembelajaran lebih terarah dan tujuan yang diinginkan mudah tercapai. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Ibu NA terkait perencanaan sebelum pembelajaran yakni:

“Sebelum kegiatan pembelajaran, sesuai kesepakatan semua Dewan guru harus membuat perencanaan atau membuat RPPH untuk satu minggu kedepan dan menyiapkan bahan/media *Loose Parts* yang akan digunakan, sehingga ketika pelaksanaan bisa berjalan dengan baik, Media *Loose Parts* digunakan saat pembelajaran dengan beberapa tahapan perencanaan, persiapan lingkungan, pengenalan dan penjelasan, bimbingan dan dukungan, refleksi dan evaluasi, kolaborasi dan komunikasi, serta fleksibilitas”⁶⁹

Ada beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran agar tujuan yang dibuat dan sudah dikonsepsi bisa tercapai dengan baik dan mudah. Adapun perangkat yang harus dipersiapkan sebagai berikut:

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurweda Arifah, S. Ag, S.Pd.,MM tanggal 12 Februari

- e. Menilai program pengajaran dan hasil belajar yang sudah dilaksanakan.⁷⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan masa penting, karena awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dialami anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya akan berdampak pada kehidupan di masa yang akan datang. Oleh karena itu pada masa-masa usia dini perlu dilakukan upaya pendidikan yang meliputi upaya stimulasi bimbingan, pengasuhan, pendampingan pemberian kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi dalam diri anak yang dilakukan melalui pengembangan kurikulum.⁷¹

RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah saat ini menggunakan perpaduan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka dimana bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mendukung keberhasilan di sekolah serta pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Ibu NA mengenai langkahlangkah yang telah diambil sekolah atau RA An Nur Barabai dalam mengintegrasikan dalam Kurikulum pembelajaran anak usia dini yaitu:

⁷⁰Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis...*, .

⁷¹ Hasil Dokumentasi Kurikulum RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

“Dengan cara mengembangkan kurikulum berbasis pengalaman, pendekatan pembelajaran bermain, integrasi aspek pengembangan, pendekatan tematis, pemahaman individu, keterlibatan orangtua, pendekatan berbasis permainan edukatif, evaluasi formatif, sarana pembelajaran yang memadai, dan pelatihan bagi guru”⁷²

Selain membuat perangkat pembelajaran, guru juga mempersiapkan bahan-bahan *Loose Parts* seperti tutup botol bekas, biji-bijian seperti biji jagung, kacang hijau, beras, batu kerikil, plastisin serta kebutuhan lainnya yang disesuaikan dengan tema. Misalnya, tema Tanaman sub tema Tanaman padi. Yang perlu disiapkan oleh guru yaitu seperti video petani sedang bekerja di sawah dengan peralatannya, bulir padi, beras, nasi dan bubur nasi serta media *Loose Parts* yang mendukung pembelajaran. Dengan adanya bahan-bahan tersebut, anak bisa mengekspresikan atau merealisasikan imajinasi mereka dengan menciptakan sesuatu, selain itu anak dapat melihat langsung dan mengetahui manfaatnya, lalu bisa menyebutkan serta mengelompokkan macam-macam makanan pokok yang berasal dari padi atau terbuat dari beras, membuat orang-orangan sawah, alat-alat petani dan yang lainnya. Ada banyak hal yang bisa dieksplorasi oleh anak ketika melakukan kegiatan pembelajaran melalui media *Loose Parts* seperti, anak lebih mudah mengenal berbagai hal yang ada disekitarnya, apalagi karena guru memberikan banyak kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi terhadap beragam media yang sudah disediakan sebagai cara guru dalam mengenalkan media *Loose Parts* pada anak⁷³ Sebagaimana pernyataan dari Ibu NA yaitu:

“Cara mengenalkan media *Loose Parts* kepada anak dengan pendekatan yang terstruktur dan mendukung dengan beberapa langkah

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Nurweda Arifah, S. Ag, S. Pd., MM pada tanggal 22 Februari

⁷³ Hasil observasi kelompok B1 pada tanggal 22 Februari 2024.

yang dilakukan yaitu penjelasan yang jelas, demonstrasi, bimbingan secara langsung, eksplorasi, eksperimen dan kolaborasi, mengajukan pertanyaan yang merangsang rasa keingintahuan anak, penyesuaian dan dukungan, pujian dan penghargaan”⁷⁴

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru juga mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru diharuskan memiliki kreativitas agar dalam penyampaian pembelajaran dapat bervariasi. Dalam sistem pembelajaran anak usia dini dilaksanakan melalui cara bermain sambil belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki media yang membuat anak menarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki pendidik yaitu keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas, mengingat tugas seorang guru adalah mendidik dan menciptakan kondisi belajar yang optimal sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.⁷⁵

Guru RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah setelah menyiapkan bahan *Loose Parts* yang digunakan kemudian menata ruang kelas supaya unik dan bisa menarik perhatian anak, seperti menggunakan karpet tidak memakai kursi agar anak lebih mudah dalam menyusun bahan *Loose Parts*, kemudian mengelompokkan media *Loose Parts* sesuai jenis permainan yang disediakan 3 pilihan yang berbeda untuk anak. Melalui cara seperti itu, anak pasti ingin tahu dan bertanya pada guru, jadi muncullah interaksi antara guru dan peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa seorang guru harus kreatif dalam segala bidang terutama dalam penataan kelas, hal tersebut bertujuan untuk

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Nurweda Arifah, S. Ag, S. Pd., MM pada tanggal 26 Februari 2024.

⁷⁵ Israwati, “Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 29, No. 2, 2019, hlm. 119.

menciptakan kondisi belajar yang efektif serta menyenangkan tidak menimbulkan rasa bosan pada anak, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diinginkan.⁷⁶

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran sedemikian rupa seperti pembuatan RPPH, merancang kegiatan yang menyenangkan, menyiapkan bahan *Loose Parts* yang digunakan, serta penataan ruang kelas yang menarik, hal tersebut bertujuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan dan persiapan yang matang maka setengah keberhasilan sudah bisa tercapai, setengahnya lagi terletak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat peneliti amati bahwa banyak sekali *Loose Parts* yang mereka gunakan sesuai dengan minat belajar anak terutama saat membahas topik tanaman. Anak-anak terlihat begitu gembira dan bersemangat terutama ketika diajak menanam, mengamati perkembangan tanaman mereka serta menceritakan kembali apa yang mereka pelajari.

RPPH yang dirancang atau direncanakan dan dipersiapkan untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya harus didiskusikan bersama dalam pertemuan rutin setiap akan memulai topik yang baru. Menurut kepala RA Ibu NA, hal ini dilakukan untuk merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran di RA An-Nur agar lebih baik lagi kedepannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Media *Loose Parts*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun dengan matang dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan tersebut dilaksanakan kedalam bentuk kegiatan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.⁷⁸

Kegiatan pembelajaran di RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu dimulai pukul 07.00-10.30 WIB. Pembiasaan yang dilakukan setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu melafalkan doa sebelum belajar, surah-surah pendek, membaca sholawat Nabi dan mengaji/membaca Iqro terlebih dahulu yang diikuti oleh seluruh anak dan diajarkan langsung oleh Ibu Kepala Sekolah yakni NA bersama dewan guru lainnya, pembiasaan tersebut dilaksanakan setiap hari dengan waktu satu jam. Jadi, aktivitas pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB.⁷⁹

Sebagaimana pernyataan dari kepala RAAn-Nur Barabai ibu NA , yang mengungkapkan bahwa:

“Beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru-guru di RA An-Nur Barabai yaitu perencanaan, persiapan lingkungan, pengenalan dan penjelasan, bimbingan dan dukungan, refleksi dan evaluasi, kolaborasi dan komunikasi, dan juga fleksibilitas. Terkait persiapan disini termasuk pembiasaan membaca doa dan surah surah pendek

⁷⁸ Badarudin, *Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Purwokerto: UMP Press, 2020), hlm. 99.

dilaksanakan setiap hari agar menjadi kebiasaan baik yang berlanjut untuk anak-anak hingga dewasa nanti”⁸⁰

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA An-Nur Barabai yaitu pada kelompok B1 dengan jumlah peserta didik 20 anak dan guru kelasnya yakni Ibu UA.

Data Peserta Didik Kelompok B1
RA An-Nur Barabai⁸¹

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1.	Ahmad Baihaqi	Laki Laki	06/02/2018
2.	Ahmad Fahmi	Laki Laki	04/10/2017
3.	Ahmad Hafi	Laki Laki	04/03/2018
4.	Auna Fauzia Nailatunnajah	Perempuan	03/05/2018
5.	Balqis Nur Amera	Perempuan	24/02/2018
6.	Khanza Az Dyra dkk	Perempuan	26/03/2018
7.	Muhammad Ajran Munji	Laki Laki	15/11/2017
8.	Muhammad Aqla	Laki Laki	01/08/2018
9.	M. Arjuna Mahabbaturrasul	Laki Laki	05/09/2017
10.	Muhammad Azzam Kholid	Laki Laki	24/05/2017
11.	Muhammad Hafi Badali	Laki Laki	20/06/2018
12.	Muhammad Irsyadul Akmal	Laki Laki	01/01/2018
13.	Muhammad Jalalludin Fiqri	Laki Laki	11/12/2017
14.	Nabila Raisya Ghaniya	Perempuan	26/01/2018
15.	Nadira Humaira Dimar	Perempuan	21/10/2017
16.	Nur Humaira	Perempuan	12/11/2017
17.	Rachel Syauqana Roja Ahsana	Perempuan	28/12/2017
18.	Raqilla Athafariz Syakiel	Perempuan	19/07/2017
19.	Syarifah Sofiah Al-Kaff	Perempuan	30/12/2016
20.	Trisha Dyra Athifa	Perempuan	15/03/2018

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurweda Arifah, S. Ag, S. Pd., MM pada tanggal 29 Februari 2024.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah melalui 5 tahap antara lain pembukaan, inti, *recalling*, penutup dan yang terakhir rencana penilaian, ke 5 tahapan tersebut sudah tercantum di dalam RPPH.

a. Pembukaan

Pembukaan merupakan tahap awal guru untuk memulai kegiatan pembelajaran, pada dasarnya anak perlu diberikan rasa nyaman terlebih dahulu supaya ketika pembelajaran berlangsung mereka bisa mengikutinya dengan fokus, nyaman dan tidak merasa tertekan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan bernyanyi bersama, bermain tebak-tebakan, bertanya kabar atau bisa juga diberikan *ice breaking* yang unik. Dengan cara tersebut, pasti anak akan merasa senang dan tidak bosan serta dapat membangkitkan semangat anak.

Sebelum melaksanakan kegiatan inti, guru membuka dengan memberi salam kemudian bertanya kabar pada anak, setelah itu dilanjut membaca doa bersama baik doa sebelum belajar, doa untuk orang tua, surah-surah pendek, Istighfar, sholawat Nabi dan membaca Iqra. Guru mengajak bernyanyi yang masih berkaitan dengan tema pembelajaran, hal ini dilakukan agar anak tidak lupa materi yang sudah dipelajari oleh mereka. Guru juga menanyakan hari, tanggal serta mengabsen kehadiran anak. Lalu, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mengenalkan bahan-bahan *Loose Parts* yang sudah disediakan di

tiga tempat dengan permainan yang berbeda, serta menjelaskan cara bermainnya. Agar anak mudah paham guru RA An-Nur Barabai juga sudah memberikan contoh di ketiga tempat tersebut.⁸²



Gambar 4.1
Berbaris sebelum masuk kelas



Gambar 4.2 Kegiatan Awal atau Pembukaan
Senam Bersama setiap satu minggu sekali

⁸² observasi kelompok B1 pada tanggal 15 Februari 2024

b. Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan sosial emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga akan memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak serta mengembangkan kebiasaan kerjasama yang baik.⁸³

Setelah guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berbasis *Loose Parts* sambil menyampaikan aturan bermainnya, langkah berikutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Terdapat tiga permainan yang berbeda seperti sentra bahasa, kognitif dan seni. Kemudian kebutuhan bahannya juga disesuaikan dengan tema pada hari peneliti melakukan pengamatan, jadi setiap hari tidak menggunakan permainan yang sama. Saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran, peneliti melihat bahwa guru mengajak anak untuk memilih permainan mana yang diminati oleh anak, lalu mempersilahkan peserta didik mengambil bahan/media yang diinginkan. Mereka terlihat sangat antusias dan senang ketika diberikan kebebasan memilih bahan.

Pada kegiatan ini, peneliti mengamati bahwa anak mengambil bahan yang berbeda sesuai dengan keinginan atau mungkin rancangan karya yang akan dibuatnya. Karena memang anak memiliki imajinasi yang tidak sama, ada yang

⁸³ Enda Puspitasari, "Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal EDUCHILD*, Vol. 01, No. 01, 2012, hlm. 72.

menyusun kata menggunakan bekas tutup botol dengan berbagai ukuran dan warna serta bekas stik es krim, di sentra seni ada yang membuat bentuk rumah menggunakan plastisin, dan ada yang mengecap dengan menggunakan ujung jari, kemudian di sentra kognitif ada beberapa huruf dan angka yang sudah disiapkan oleh guru, tugas anak yaitu menyusun bekas tutup botol dan bekas stik es krim membentuk huruf, kata ataupun angka yang mereka ketahui, karena pada waktu pengamatan guru ingin mengenalkan literasi sesuai tema pembelajarannya adalah Tanaman.

Setelah anak mengambil bahan yang diperlukan, lalu mereka mencari tempat yang disukai untuk mulai melakukan kegiatannya. Apabila ada yang sudah menyelesaikan salah satu permainan, mereka diperbolehkan untuk mengambil permainan yang belum dikerjakan sampai ketiga permainan itu terselesaikan. Saat kegiatan berlangsung guru berkeliling untuk melihat dan bertanya pada anak proses ide yang sedang mereka buat, serta bertanya apakah ada yang mengalami kesulitan, selain menanyakan apa yang sedang mereka buat guru juga memperhatikan perilaku dan perkataan anak untuk mengetahui bagaimana perkembangannya selama mengikuti pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*.

Dari kegiatan diatas, diamati bahwa setiap anak sibuk dengan imajinasinya sendiri dalam membuat sebuah karya yang sudah dipikirkan sebelumnya. Beberapa anak yang telah menyelesaikan kegiatannya menghampiri temannya dan melakukan

percakapan sederhana bahkan ada yang ikut membantu kegiatan temannya yang belum selesai.⁸⁴



Gambar 4.2
Pelaksanaan Kegiatan Inti



Gambar 4.3
Pelaksanaan Kegiatan Inti

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran. Setelah semua kegiatan sudah selesai, guru memberikan apresiasi dan pujian pada anak atas usaha yang sudah dilakukan dengan baik selama mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru juga bercerita pendek yang berisi pesan-pesan kepada anak serta berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai dan menyatakan perasaannya hari ini. Guru RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah memberikan bintang untuk mengapresiasi hasil kerja anak. Setelah itu menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan dilanjutkan membaca doa setelah belajar, doa naik kendaraan, doa pulang sekolah serta doa kedua orangtua. Selanjutnya SOP pelepasan atau penjemputan.⁸⁵

d. Rencana Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penilaian proses pembelajaran dan instrumen hasil belajar dengan model bermain di PAUD disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian. Teknik penilaian dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, catatan anekdot, percakapan/dialog,

laporan orang tua, dokumen hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak.⁸⁶⁸⁷

Penilaian di RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak didik di lembaga. Teknik penilaian pembelajaran yang digunakan yaitu melalui pengamatan/observasi dan portofolio. Pengamatan yang dilakukan harus bersifat otentik yaitu sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Penilaian hasil kegiatan belajar anak harus terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

⁸⁸ Portofolio merupakan penilaian yang didasarkan pada kumpulan hasil unjuk kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak berkembang.⁸⁹

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat laporan perkembangan anak meliputi semua aspek yang mana akan disampaikan kepada orang tua agar mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penyampaian laporan perkembangan anak kepada orang tua dilakukan satu semester sekali, pada setiap akhir semester tahun ajaran.

⁸⁶ Rosyid Ridho dkk, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "CERDAS" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.

⁸⁷, No. 02, 2015, 67

⁸⁸ Hasil dokumentasi kurikulum RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

⁸⁹ Rosyid Ridho dkk, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "CERDAS" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal"..., hlm. 68.

3. Pasca Penerapan Pembelajaran Media *Loose Parts*

Dari hasil observasi peneliti sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran guru RAAAn-Nur Barabai mengatakan bahwa terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi dirinya terutama dalam kompetensi pengetahuan dan keterampilan, kemudian ada juga yang belum mandiri dalam mengerjakan tugas. Maka dari itu, hal ini menggambarkan bahwa kualitas pembelajaran sebelum adanya tindakan masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi oleh pendidik.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*, anak menunjukkan peningkatan potensi diri dan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Peningkatan berbagai aspek perkembangan anak muncul saat mencoba mengaplikasikan idenya dengan bahan *Loose Parts* yang mereka pilih. Kemudian, anak menunjukkan keaktifan dalam belajar. Keaktifan peserta didik didorong oleh rasa penasaran untuk mencoba berbagai macam jenis *Loose Parts* dalam berkarya. Selanjutnya, anak sudah terlihat bisa mandiri dalam mengerjakan tugasnya, karena guru memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai keinginannya, maka secara tidak langsung mereka dapat mengerjakan sendiri tugasnya sesuai dengan ide yang dimiliki. Selain itu, anak juga menunjukkan mau bekerja sama dengan temannya,

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurweda Arifah, S.Ag. S.Pd., MM tanggal 04 Maret

karena saat menggunakan *Loose Parts* mereka tentu akan saling memberi ide, bercerita, saling membantu dan berbagi. Dalam melakukan kegiatan, peserta didik sudah memperlihatkan rasa percaya dirinya ketika bermain *Loose Parts*. Karena tidak ada yang salah dan benar yang terpenting adalah anak mau melakukan kegiatan pembelajaran sampai selesai, apapun yang dihasilkan akan dihargai sebagai suatu karya dari peserta didik.⁹¹

Seperti pernyataan dari Ibu NA dengan adanya penerapan pembelajaran menggunakan *Loose Parts* berpengaruh terhadap potensi perkembangan anak, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, karena media *Loose Parts* dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan rasa kreatifitas anak, meningkatkan motorik halus dan kasar, pembelajaran bersifat konseptual, membantu pengembangan bahasa dan komunikasi, meningkatkan kemandirian dan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan fokus dan konsentrasi serta meningkatkan keterampilan sosial anak. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts* anak jadi lebih percaya diri, selain itu juga membantu mengekspresikan kreativitasnya sesuai dengan bakat dan minat anak karena disini anak dibebaskan memilih permainan yang diinginkan”⁹²

Selain itu seperti yang diungkapkan oleh Ibu NA selaku kepala sekolah RA An-Nur Barabai, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran menggunakan media *Loose Parts* ada perubahan dalam diri anak seperti, bakat anak mulai terlihat ketika pelaksanaan kegiatan. Karena guru melihat secara langsung apa yang disukai oleh anak dalam menciptakan sebuah karya”⁹³

⁹¹ Hasil observasi kelompok B1 pada tanggal 04 Maret 2024.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Nurweda Arifah, S.Ag, S. Pd., MM tanggal 07 Maret 2024.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurweda Arifah, S.Ag, S. Pd., MM tanggal 07 Maret 2024.

Pembelajaran dengan media *Loose Parts* di RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dirasa cukup unik dan sangat menarik untuk anak usia dini. Dengan media tersebut, anak bisa meningkatkan berbagai aspek perkembangan serta mengembangkan bakat dan kreativitasnya tanpa batas. Terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan pada hari selasa, 15 Februari 2024 yang dimana waktu itu tema pembelajarannya yakni Tanaman sub tema Tanaman Padi. Pada sentra seni, peneliti melihat bahwa peserta didik sangat kreatif, mereka dapat menciptakan sebuah karya yaitu mozaik dengan biji atau bulir padi menggunakan biji padi tanpa bantuan guru dan benar-benar hasil imajinasinya.⁹⁴ Hal tersebut terlihat dari hasil dokumentasi peneliti sebagai dibawah ini.



Gambar 4.4
Kerja Kelompok membuat rumah dan jalan menuju sawah dari bekas stik es krim

⁹⁴ Hasil observasi kelompok B1 pada tanggal 07 Maret 2024



Gambar 4.5

Membuat rumah, pagar, jembatan, dan tanaman dari bekas stik es krim



Gambar 4.6

Membuat bentuk orang atau Pak tani dan Bu tani dari bekas tutup botol

Gambar 4.7
Anak-anak membuat bentuk orang atau anak-anak dari bekas tutup botol



Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah setelah menerapkan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts* untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini, terdapat perubahan dalam diri anak seperti mereka menjadi lebih kreatif, memiliki keberanian untuk menciptakan sebuah karya, dan melatih kemandirian anak. Selain itu, pada saat pelaksanaan kegiatan mereka terlihat senang karena bisa bermain tapi tetap sambil belajar.

4. Kelebihan Penerapan Pemanfaatan *Loose Parts* Sebagai Media

Pembelajaran

Loose Parts merupakan jenis permainan edukatif anak berupa bahan- bahan terbuka, dapat disatukan, dapat dipisahkan kembali, digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan lain. Kelebihan dari media *Loose Parts* yaitu terjangkau, mudah didapat, dan bisa meminimalisir sampah. Selain itu, kelebihan lain dari pemanfaatan media *Loose Parts* bagi anak usia dini diantaranya memberikan kesempatan pada anak untuk bermain banyak hal, menyelidiki, menemukan, mengeksplorasi dan berkreasi dengan berbagai bahan yang ada. Dengan kata lain, kemampuan anak akan bertambah dari yang awalnya hanya meniru berubah menjadi seorang penemu.⁹⁵

Jadi intinya, ketika anak sudah dihadapkan dengan media *Loose Parts* mereka bebas berekspresi sesuai keinginan mereka, guru hanya mengawasi dan memberi arahan saja. Dan menurut pengalaman kami disini selama pembelajaran, anak bisa menghasilkan karya sendiri tanpa melihat dan meniru contoh karya yang saya buat. Jadi, asli hasil buatan tangan dan hasil pikiran mereka sendiri.

Loose Parts memiliki berbagai kelebihan dalam pemanfaatannya, antara lain:

- a. Dapat digunakan untuk berbagai kegiatan

⁹⁵ Lesti Sumiati, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Pembelajaran Menulis di TK As Salam Pagerageung", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 99.

- b. Tidak habis dalam sekali pakai
- c. Dapat dimanipulasi menjadi berbagai bentuk dan alat
- d. Dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak
- e. Dapat memicu otak anak menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai benda di sekelilingnya
- f. Dapat menstimulasi anak untuk bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- g. Menstimulasi anak untuk mengeluarkan berbagai kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki
- h. Lebih hemat dan mudah didapat
- i. Mendorong anak untuk menemukan pengetahuan dan pengalaman baru

Media *Loose Parts* bukan hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga membantu anak untuk menghubungkan dirinya dengan lingkungannya karena media tersebut bisa membuat peserta didik menghargai dan menjaga lingkungannya dari bahan-bahan bekas, dengan begitu mereka menjadi tahu bahwa bahan plastik yang terkadang menjadi sampah atau tidak digunakan di rumah dapat dijadikan sebagai alat untuk belajar. Mainan dirancang dengan satu tujuan khusus, dan biasanya digunakan anak dengan satu atau dua cara saja. Kalau biasanya anak membawa sekeranjang mobil-mobilan untuk dimainkan seperti menjalankan

mobil. Namun, ketika anak menggunakan bahan alam untuk bermain sambil belajar, mereka dapat memakainya untuk apapun sesuai dengan ide anak. Hal ini akan mengembangkan imajinasi, kreativitas, bahasa dan pengetahuan pada anak.⁹⁷

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru di RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari penerapan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts*.

a. Anak melakukan kegiatan dengan gembira dan senang

Loose Parts memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar sambil bermain, membuat mereka merasa gembira dan senang dalam menjalani kegiatan pembelajaran.

b. Melatih kreativitas serta imajinasi anak dalam membuat karya

Anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka melalui eksplorasi bebas dengan *Loose Parts*, sehingga mereka dapat menciptakan berbagai karya sesuai dengan ide mereka.

⁹⁷ Lesti Sumiati, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Pembelajaran Menulis di TK As Salam Pagerageung"..., hlm. 103.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Ainah, S. Pd pada tanggal 18 Maret 2024

a. Melatih kepercayaan diri anak

Dengan menggunakan *Loose Parts*, anak-anak didorong untuk berekspresi dan mencoba hal-hal baru, yang secara tidak langsung melatih kepercayaan diri mereka dalam berkreasi dan berinteraksi dengan teman-teman serta lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya untuk lebih baik lagi untuk kedepannya pihak sekolah baik itu Kepala Sekolah, dewan guru, pihak Komite Sekolah dan orang tua murid selalu mengadakan refleksi dan evaluasi terhadap Program Sekolah RA An-Nur Barabai termasuk media pembelajaran *Loose Parts*. Seperti pernyataan Ibu AU yaitu dampak pemanfaatan *Loose Parts* terhadap aspek perkembangan anak :

“Dampak pemanfaatan *Loose Parts* terhadap aspek perkembangan anak yaitu peningkatan kreativitas dan imajinasi, kemampuan berpikir kreatif, peningkatan keterampilan motorik, sajian pembelajaran konseptual, peningkatan kemandirian dan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan interaksi sosial, dan peningkatan fokus dan konsentrasi”⁹⁹

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Ainah, S. Pd pada tanggal 21 Maret 2024

Pemanfaatan *Loose Parts* (bagian-bagian yang bisa dipindahkan dan dimanipulasi) dalam konteks Pendidikan anak usia dini telah menjadi topik yang semakin populer dan menarik minat banyak pendidik dan ahli perkembangan anak. Evaluasi terhadap dampak pemanfaatan *Loose Parts* terhadap perkembangan anak usia dini secara umum sangat positif, hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian dan praktisi Pendidikan yang mendukung manfaatnya.

Secara keseluruhan, pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang kaya dan mendalam bagi anak usia dini. Penting untuk diperhatikan pendekatan dan strategi yang digunakan haruslah didukung oleh pendidik yang terlatih dan fasilitas yang aman untuk memastikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kelebihan dan manfaat dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media *Loose Parts* untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini. Melalui metode ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga dapat menciptakan karya yang unik dan menarik menggunakan bahan-bahan *Loose Parts* yang mereka temukan.

Keunggulan lainnya adalah penerapan *Loose Parts* tidak terbatas di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan di rumah. Anak- anak dapat memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai media pembelajaran bersama orang tua. Hal ini memungkinkan anak untuk menghabiskan waktu bermain yang bermanfaat, tidak hanya di sekolah tetapi juga bersama keluarga, sehingga mendukung pembelajaran berkelanjutan dan interaktif di berbagai lingkungan.

5. Faktor Penghambat Pemanfaatan *Loose Parts* Sebagai Media Pembelajaran

Memang sangat banyak dampak positif dan kelebihan atau keunggulannya yang dirasakan RA An Nur dalam pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran, namun bukan berarti kepala sekolah dan guru dan pihak komite juga tidak mengalami kendala atau tantangan dalam menggunakan *Loose Parts* tersebut dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga mereka. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Kepala RA An Nur :

“ Sebenarnya ada beberapa kendala atau tantangan yang kami rasakan dalam pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran selama ini yaitu ketersediaan sumber daya, kurangnya pelatihan pendidik oleh pihak terkait misalnya dari Kementerian Agama, kurangnya pemahaman orang tua, serta waktu dan ruang yang terbatas yang kami miliki “

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dengan ibu NA bahwa ada beberapa kendala atau tantangan bagi mereka dalam pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran dalam kegiatan di lembaga mereka diantaranya :

1. Ketersediaan Sumber Daya

- RA An Nur belum memiliki akses yang cukup terhadap berbagai jenis bahan *Loose Parts*. Keterbatasan sumber daya dapat membatasi kreativitas dan eksplorasi anak.

2. Pelatihan Pendidik

- Pendidik mungkin memerlukan pelatihan khusus untuk memahami cara efektif menggunakan media *Loose Parts*. Tanpa pelatihan yang memadai, potensi pembelajaran dapat terhambat.

3. Keselamatan dan Keamanan

- Penggunaan bahan *Loose Parts* yang tidak aman dapat menimbulkan risiko bagi anak. Pendidik perlu memastikan bahwa semua bahan yang digunakan aman dan sesuai untuk anak usia dini.

4. Kurangnya Pemahaman

- Beberapa orang tua atau pendidik mungkin kurang memahami manfaat dari media *Loose Parts*, yang dapat menghambat penerapan metode ini dalam pembelajaran.

5. Waktu dan Ruang

- Aktivitas dengan *Loose Parts* memerlukan waktu dan ruang yang cukup. Dalam konteks kelas yang padat, sulit untuk mengalokasikan waktu dan tempat yang memadai untuk kegiatan ini.

Dari hal tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemanfaatan media *Loose Parts* sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini memiliki banyak faktor pendukung yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. dan meningkatkan berbagai aspek perkembangan diri anak. Namun, ada juga kendala yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Dengan dukungan yang tepat, baik dari segi sumber daya maupun pelatihan, loose parts dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan anak usia dini.

C. Analisis Data

Media *Loose Parts* merupakan media pembelajaran yang berbasis bahan alam, di mana menurut Yukananda, disebut bahan alam karena berasal dan disiapkan dari lingkungan sekitar yang dimanfaatkan secara sengaja untuk mendukung kegiatan pembelajaran. *Loose Parts* menawarkan peluang kreatif yang tidak terbatas dalam proses belajar, serta merangsang kreativitas anak dengan cara yang alami dan aman, karena media ini berasal dari bahan-bahan alami yang mudah ditemukan.

Di RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, kegiatan bermain dengan *Loose Parts* menjadi solusi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kreativitas anak. Melalui kegiatan eksplorasi dan eksperimen, anak-anak dapat berinteraksi secara alami dengan bahan-bahan yang ada, mengikuti keinginan dan kreativitas mereka sendiri. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan kepuasan diri dalam bermain dan belajar, sesuai dengan pendapat Montolalu yang menyatakan bahwa kreativitas dikembangkan melalui kesempatan bagi anak-anak untuk bebas mengekspresikan diri, menemukan solusi secara mandiri untuk memecahkan masalah, serta merasakan keterbukaan dan kepuasan diri dalam kegiatan bermain.

Dengan pendekatan ini, anak-anak secara tidak langsung belajar mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional mereka, yang mendukung perkembangan potensi diri mereka secara holistik.¹⁰⁰

Pendekatan 4P yang diterapkan dalam pengembangan kreativitas melalui bermain *Loose Parts* mencakup empat aspek penting, yaitu:

1. Pribadi (Personality)

Setiap anak memiliki keunikan tersendiri yang muncul dalam interaksi mereka saat belajar menggunakan *Loose Parts*. Keunikan ini perlu dihargai karena setiap anak memiliki cara berekspresi dan berkreasi yang

¹⁰⁰ Dewi Safitri & Anik Lestarinigrum, "Penerapan Media Loose Part Untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun"..., hlm. 48.

berbeda, yang merupakan bagian dari perkembangan karakter dan kreativitas mereka.

2. Pendorong (Press)

Guru berperan sebagai pendorong atau motivator dalam kegiatan belajar. Alih-alih memberikan contoh langsung atau arahan yang kaku, guru memberikan dorongan agar anak terdorong untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya sendiri. Dengan tidak adanya tekanan atau tuntutan untuk meniru karya guru, anak-anak lebih bebas mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, sehingga kreativitas mereka berkembang secara alami.

3. Proses (Process)

Proses kreativitas adalah elemen yang sangat penting. Guru perlu menghargai setiap langkah yang dilalui anak dalam upaya mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka. Komentar negatif sebaiknya dihindari, dan apresiasi berupa pujian positif diberikan setiap kali anak berani mencoba sesuatu yang baru. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri anak dan mendorong mereka untuk terus mencoba dan berkreasi.

4. Produk (Product)

Produk yang dihasilkan oleh anak bukan hanya dilihat dari bentuk akhirnya, tetapi juga dari proses kreatif yang mereka lalui. Guru harus melihat bagaimana anak terlibat dalam kegiatan menciptakan karya, bagaimana mereka menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk

menghasilkan sesuatu yang unik. Hal ini menunjukkan bahwa produk akhir merupakan hasil dari eksplorasi dan interaksi mereka dengan lingkungan dan bahan *Loose Parts*.

Berdasarkan sumber jurnal yang ditemukan peneliti, strategi pengembangan potensi diri anak melalui bermain *Loose Parts* di RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah sudah sesuai dengan pendekatan ini. Meskipun pada awal kegiatan guru memberikan contoh karya sebagai gambaran bagi anak-anak, hasil akhirnya menunjukkan bahwa anak-anak mampu menciptakan karyanya sendiri sesuai dengan keinginan dan imajinasi mereka. Anak-anak juga terlihat sangat menikmati permainan dengan material *Loose Parts* yang disediakan, seperti yang terlihat dalam dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

Penerapan strategi ini memungkinkan anak-anak untuk berkembang dengan cara yang menyenangkan, mandiri, dan kreatif, sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

Gambar 4.5
Hasil karya anak sesuai imajinasi dan kemampuannya



Pemanfaatan *Loose Parts* sebagai media pembelajaran di RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah membawa perubahan yang signifikan dalam motivasi dan partisipasi anak-anak. Sebelumnya, pembelajaran hanya difokuskan pada pemanfaatan Lembar Kerja Anak (LKA), yang sering kali membosankan dan kurang menarik bagi anak-anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Catron & Allen yang menyatakan bahwa bermain merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pengembangan kognitif anak, terutama dalam membantu mereka menemukan dan memecahkan masalah.

Dengan pengenalan media *Loose Parts*—bahan yang sering dijumpai di lingkungan sekitar dan akrab bagi anak-anak—pendekatan pembelajaran menjadi lebih efektif. *Loose Parts* memungkinkan anak-anak untuk terlibat

dalam eksplorasi nyata, sehingga meningkatkan motivasi mereka dan memperkaya pengalaman belajar.

Hasil wawancara dengan Ibu NA, yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa sebelum penerapan media *Loose Parts*, RAAAn-Nur belum pernah menggunakan bahan ini sebagai media pembelajaran. Setelah beralih menggunakan *Loose Parts*, perubahan yang signifikan terlihat pada peserta didik, baik dari segi antusiasme maupun capaian perkembangan anak. Guruguru yang mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung menyaksikan peningkatan dalam partisipasi dan hasil belajar anak.

Masalah kejenuhan dalam proses belajar memang sering terjadi, terutama ketika metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan tidak menyenangkan. Dewi dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini seharusnya berorientasi pada kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain, berinteraksi dengan benda nyata, atau bahkan bercocok tanam, karena anak usia dini mendapatkan pengalaman melalui kegiatan yang bersifat menyenangkan dan interaktif.

Ibu UA sebagai wali kelas sekaligus pemedidik Kelompok B1 mengatakan bahwa setelah penerapan *Loose Parts* di RA An Nur, tingkat antusiasme anak-anak jauh lebih tinggi dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan LKA. Perbandingan yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kegiatan dengan LKA, anak-anak mudah bosan, kurang semangat, dan cenderung pasif. Sebaliknya, saat menggunakan media *Loose Parts*, anak-anak menjadi lebih

aktif, kreatif, dan antusias dalam menyelesaikan kegiatan. Hal ini disebabkan oleh daya tarik *Loose Parts* yang memancing rasa ingin tahu anak, sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pendapat Pratiwi juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa pemanfaatan *Loose Parts* menimbulkan reaksi positif pada anak, seperti peningkatan antusiasme, ketertarikan pada variasi bentuk dan jenis *Loose Parts*, serta peningkatan interaksi melalui pertanyaan-pertanyaan karena rasa penasaran terhadap media yang digunakan.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa kreativitas anak-anak muncul dengan lebih kuat saat mereka bebas memilih dan berkreasi dengan *Loose Parts*, tanpa terikat oleh pembelajaran yang berbasis LKA. *Loose Parts* memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan imajinasi mereka. Sebaliknya, pada pembelajaran dengan LKA, anak-anak cenderung lebih pasif karena kurang kesempatan untuk berkreasi sesuai minatnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep *Merdeka Belajar* dengan menggunakan media *Loose Parts* di RA An-Nur Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah berjalan secara optimal. Penerapan metode ini terbukti mampu mengembangkan dan meningkatkan berbagai aspek perkembangan serta potensi diri anak usia dini. Hal ini tercermin dari kemampuan anak dalam mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka,

keberanian mereka untuk bertanya, kemampuan bereksperimen dan berkolaborasi dengan teman-temannya, keaktifan mereka di kelas, serta kemampuannya untuk menghasilkan karya dan bereksplorasi secara baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan metode ini, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran, yang membantu memaksimalkan potensi kreativitas, kognitif, sosial, serta emosional mereka. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk lebih bebas dalam berekspresi dan memberikan mereka ruang untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.